



### UPAYA MENINGKATKAN LITERASI NUMERASI MATEMATIKA KELAS 2 SD DENGAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DI SD MUHAMMADIYAH KLECO 2

Anggiana Dewi Nur Azizah<sup>1)</sup>, Sri Tuturmartaningsih<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Ahmad Dahlan

e-mail: [anggianade@gmail.com](mailto:anggianade@gmail.com)<sup>1</sup>

\*Penulis Korespondensi

#### Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk Peningkatan Literasi Numerasi Peserta Didik Kelas II Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning Di SD Muhammadiyah Kleco. Literasi numerasi adalah kemampuan yang wajib dimiliki oleh peserta didik. Namun, beberapa studi menunjukkan literasi numerasi peserta didik di sekolah dasar masih rendah. Model Problem Based Learning merupakan pembelajaran berbasis masalah yang berpusat pada peserta didik. Model PBL dengan berbantu media pembelajaran konkret merupakan strategi pembelajaran yang diduga dapat memfasilitasi kemampuan literasi numerasi peserta didik. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana meningkatkan kemampuan literasi numerasi dengan model Problem Based Learning di kelas II SD Muhammadiyah Kleco. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dua siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas II SD Muhammadiyah Kleco Yogyakarta dengan jumlah 23 peserta didik. Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui tes, pengamatan, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian model Problem Based Learning dapat meningkatkan literasi numerasi peserta didik. Hal tersebut dibuktikan melalui tindakan yang dilakukan pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I diperoleh data nilai rata-rata 74,13 dengan peserta didik yang tuntas 13 peserta didik atau 60,87%. Siklus II diperoleh data nilai dengan rata-rata 84,13 dengan peserta didik yang tuntas sebanyak 21 peserta didik atau 91,3%. Dengan demikian, kesimpulan dari penelitian ini adalah model Problem Based Learning dengan bantuan media pembelajaran konkret dapat meningkatkan kemampuan literasi numerasi peserta didik kelas II SD Muhammadiyah Kleco Yogyakarta.

Kata Kunci; Literasi Numerasi, Matematika, Model Pembelajaran, Problem Based Learning

#### Abstract

*This research was conducted to improve the literacy numeration of the students of the second grade with the Problem Based Learning Learning Model at SD Muhammadiyah Kleco. Literacy numeration is a compulsory ability of the pupil. However, some studies show that the literacy number of pupils in primary school is still low. Model Problem Based Learning is a problem-based learning that focuses on the pupils. The PBL model with the help of concrete learning media is a learning strategy that is supposed to facilitate the literacy ability of pupils numeration. The aim of this research is to find out how to improve numeration literacy with the Problem Based Learning model in Class II SD Muhammadiyah Kleco. The research method used is the method of class action research. This class action research is conducted in two cycles consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The subject of this study was a student of the second grade SD Muhammadiyah Kleco Yogyakarta with a total of 23 students. Data collection techniques are carried out through testing, observation, and documentation. Based on the results of research, the Problem Based Learning model can improve the literacy of the student's numeration. This was demonstrated through the actions carried out in cycles I and II. In cycle I obtained data of an average value of 74.13 with students who enrolled 13 students or 60.87%. Cycle II obtains data of a value with an average of 84.13 with 21 students or 91.3%. Thus, the conclusion of this study is that the Problem Based Learning model with the help of concrete learning media can improve the literacy ability of students of class II SD Muhammadiyah Kleco Yogyakarta.*

Keywords: Numerical Literacy, Mathematics, Learning Models, Problem Based Learning

## I. PENDAHULUAN

Kemendikbud, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi terus berupaya untuk menciptakan budaya literasi dan numerasi serta mendorong masyarakat Indonesia untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi. Literasi numerasi adalah pengetahuan dan keterampilan menganalisis informasi dalam berbagai bentuk (tabel, grafik, bagan) yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah kemudian hasil analisis tersebut digunakan untuk membuat kesimpulan (Kemendikbud, 2020).

Literasi numerasi adalah kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai pondasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya dengan tujuan supaya anak dapat berkomunikasi baik dengan lingkungannya. Literasi dan numerasi merupakan kemampuan yang sangat penting yang harus dikembangkan sejak dini supaya anak senang berliterasi dan menjadikan suatu kebiasaan yang menyenangkan (Aryani dkk., 2022).

Kemampuan numerasi dalam PISA (Programme for International Student Assessment) mengacu pada kemampuan peserta didik untuk menganalisis, menalar, dan mengkomunikasikan gagasan secara efektif, serta merumuskan, memecahkan, dan menginterpretasi masalah-masalah dalam berbagai bentuk dan situasi (Astutik, 2022). Kenyataan pendidikan di Indonesia dalam lingkup internasional masih berada di tingkat yang tergolong rendah. Menurut OECD, pada bidang matematika sekitar 71% peserta didik tidak mencapai tingkat kompetensi minimum matematika. Dengan demikian, masih banyak peserta didik Indonesia kesulitan dalam kemampuan pemecahan masalah menggunakan matematika. (Hadi Wuryanto, 2022).

Matematika merupakan salah satu pelajaran wajib yang harus dipelajari mulai dari tingkat pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Kemampuan numerasi memerlukan pengetahuan dan kemampuan berpikir secara matematis, dengan menerapkan prinsip-prinsip matematika tertentu pada permasalahan sehari-hari dengan menggabungkan aspek-aspek penting dan relevan. Peserta didik pada umumnya hanya dapat memahami konsep tanpa mampu mengaitkan hubungan antar konsep, banyak siswa yang tidak mampu menerapkan konsep tersebut ketika menyelesaikan masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari (Azid dkk., 2023).

Berdasarkan hasil tes awal yang dilakukan pada kelas II Amanah di SD Muhammadiyah Kleco menunjukkan bahwa kemampuan numerasi peserta didik sebanyak 60,9% dari 23 peserta didik berada pada kategori rendah. Adapun faktor yang melatarbelakangi hal tersebut adalah peserta didik kurang menyukai pelajaran matematika, karena mereka menganggap pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit. Selain itu, peserta didik tidak mau bertanya kepada guru apabila mereka tidak memahami materi yang diberikan oleh guru. Hal tersebut dikarenakan metode yang digunakan guru kurang bervariasi. Guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, penugasan, dan belum menggunakan model pembelajaran yang beragam.

Model pembelajaran berbasis masalah atau problem based learning telah terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Model pembelajaran ini mengajak peserta didik untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang berbasis konteks nyata, sehingga memperkuat pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis mereka.

Beberapa penelitian penting telah menggunakan model pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan kemampuan numerasi matematika. Penelitian yang dilakukan oleh (Nisa, 2023) menunjukkan bahwa model pembelajaran problem based learning (PBL) dapat meningkatkan keterampilan numerasi pada peserta didik kelas III dalam mata pelajaran Matematika. Peningkatan kemampuan numerasi dari 53% sampai yang tertinggi dengan presentase 94%. (Dewi Maharani & Sari, 2023) menyatakan bahwa model pembelajaran problem based learning efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi. Meskipun minat dan penelitian signifikan yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan keterampilan numerasi, masih ada beberapa kesenjangan penelitian yang perlu ditangani. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan dengan memberikan pemahaman terkini dan mendalam tentang peningkatan kemampuan numerasi menggunakan model problem based learning.

Model pembelajaran problem based learning adalah model pembelajaran yang menekankan keaktifan belajar peserta didik pada proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat menyelesaikan suatu masalah yang disajikan guru mengenai fenomena yang terjadi di lingkungan

sekitar (Kalsum, 2023). Dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam memecahkan suatu permasalahan yang diberikan oleh guru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kesenjangan dengan tidak hanya menganalisis penggunaan model problem based learning tetapi juga mengidentifikasi topik penelitian utama peningkatan kemampuan numerasi dengan model problem based learning. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pengetahuan yang ada dengan menawarkan gambaran komperhensif yang memungkinkan untuk penyelidikan dan pengembangan lebih lanjut. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan numerasi peserta didi pada pembelajaran matematika kelas II dengan menggunakan model problem based learning.

## II. BAHAN DAN METODE/METODOLOGI

### A. Populasi, Sampel, Teknik Sampling

Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas II SD Muhammadiyah Kleco 2 Kotagede Yogyakarta yang berjumlah 23 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling (sampel jenuh) karena jumlah populasi tidak lebih dari 100 orang.

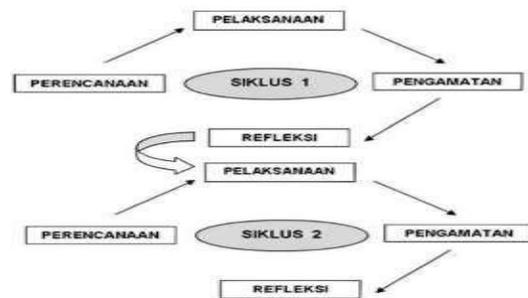
### B. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data yaitu sebagai berikut:

- (1) Tes, dilakukan untuk mendapatkan data dalam mengukur kemampuan subjek penelitian yang bersifat konkrit.
- (2) Observasi, mengumpulkan data yang berkaitan dengan aktifitas subjek penelitian sebelum dan saat proses penelitian berlangsung.
- (3) Wawancara, dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi yang ditunjukkan kepada guru kelas mengenai keadaan peserta didik di kelas sebelum penelitian berlangsung.
- (4) Dokumentasi, untuk mendapatkan bukti penelitian saat penelitian berlangsung.

### C. Desain Penelitian

Tahapan penelitian tindakan kelas siadaptasi dari Kemmis dan Mc. Taggart (Sumadyo, 2013):



Gambar 1. 1 Design Penelitian Tindakan Kelas Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan.

### D. Prosedur Penelitian

Tahap penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc. Taggart adalah sebagai berikut.

#### (1) Siklus I

##### a. Perencanaan Tindakan

Peneliti membuat rancangan dan perangkat pembelajaran serta instrumen penelitian tentang kesulitan peserta didik berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas.

##### b. Pelaksanaan Tindakan

Melakukan kegiatan pembelajaran dimulai dari kegiatan pendahuluan, mengerjakan soal pretest, kegiatan inti, evaluasi, posttest, dan kegiatan penutup.

##### c. Pengamatan atau observasi

Peneliti melakukan pengamatan segala aktivitas peserta didik dimulai dari kegiatan pendahuluan hingga kegiatan penutup.

##### d. Refleksi

Peneliti melakukan analisis terhadap semua data pada siklus I yang telah dikumpulkan. Refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran serta menganalisis segala kekurangannya. Kemudian, peneliti mempertimbangkan segala perbaikannya sebagai tindak lanjut pada siklus II.

#### (2) Siklus II

##### a. Perencanaan Tindakan

Peneliti membuat rancangan dan perangkat pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I.

##### b. Pelaksanaan Tindakan

Melakukan kegiatan pembelajaran dimulai dari kegiatan pendahuluan, mengerjakan soal pretest, kegiatan inti, evaluasi, posttest, dan kegiatan penutup dengan mempertimbangkan perbaikan pada siklus I.

##### c. Pengamatan atau Observasi

Peneliti melakukan pengamatan segala aktivitas peserta didik dimulai dari kegiatan pendahuluan hingga kegiatan penutup.

d. Refleksi

Hasil yang diperoleh pada tahap pengamatan dikumpulkan untuk dianalisis dan dievaluasi untuk mendapatkan suatu kesimpulan. Diharapkan setelah akhir siklus II ini, kemampuan literasi numerasi peserta didik dapat meningkat.

**E. Analisis Data**

Kreteria keberhasilan tindakan dapat penelitian ini adalah jika kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP) pada keterampilan numerasi peserta didik mencapai 80%.

$$\text{Nilai rata – rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Untuk menghitung presentasi kemampuan numerasi keseluruhan lebih dahulu mencari nilai rata-rata peserta didik dalam mengerjakan evaluasi. Pengolahan nilai peserta didik dilakukan dengan rumus :

$$\text{Nilai Peserta Didik} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Seluruh Soal}} \times 10$$

Untuk menghitung rata-rata nilai kemampuan numerasi peserta didik digunakan dengan rumus :

$$\text{Rata – Rata Peningkatan Kemampuan Peserta Didik} = \frac{\text{Jumlah Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 10$$

Untuk menghitung presentase kemampuan numerasi peserta didik digunakan dengan rumus

$$\text{Presentase Kemampuan Peserta Didik} = \frac{\text{Peserta didik yang sudah mencapai nilai rata – rata}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

Nilai yang diperoleh dari setiap pertemuan akan ditentukan kriterianya berdasarkan tabel klasifikasi penilaian sebagai berikut. Pada oenilaian ini kriteria kelulusan belajar peserta didik  $\geq 80$ . Apabila nilai peserta didik  $\geq 80$  maka dianggap tuntas.

Tingkat Penguasaan atau Kemampuan	Kategori
80 – 100	Tinggi

70 – 79	Sedang
>69	Rendah

Tabel 1. 2 Tingkat Penguasaan atau Kemampuan (Sujono, 2017)

Jika dalam tindakan pertama belum berhasil maka akan diteruskan ketindakan kedua dan seterusnya sampai benar-benar terjadi peningkatan kemampuan numerasi.

**F. Jadwal Penelitian**

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi	■											
2	Perencanaan		■										
3	Pelaksanaan			■	■	■	■	■	■				
4	Analisis Hasil							■	■	■	■		
5	Seminar PTK											■	
6	Rencana Publikasi											■	■

Tabel 1. 3 Jadwal Penelitian

**III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian dilaksanakan di kelas II SD Muhammadiyah Kleco 2 pada mata pelajaran matematika diadakan dalam 2 siklus yaitu, siklus I dan siklus II setiap siklus terdiri dari 2 tahapan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas II peserta didik mengalami kesulitan melakukan perhitungan matematika, kesulitan memahami masalah nyata, dan peserta didik kurang mampu menyelesaikan masalah dalam matematika.

Peserta didik di kelas II memiliki kemampuan literasi numerasi dengan kategori rendah. Belum optimalnya kemampuan numerasi siswa kelas 2 SD Muhammadiyah Kleco dibuktikan dengan data kondisi awal kemampuan numerasi berdasarkan tes tertulis. Adapun presentase ketuntasan awal kemampuan literasi numerasi disajikan dalam bentuk diagram dibawah ini.



Diagram 1. 1 Presentase Awal Rata- rata Kemampuan Numerasi

Berdasarkan diagram, nilai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran yang ditentukan adalah 80. Diketahui nilai rata-rata awal adalah 67,39. Dari 23 peserta didik terdapat 11 peserta didik atau 47,83% mencapai nilai rata-rata KKTP, sedangkan sebanyak 12 peserta didik atau 52,17% belum mencapai nilai rata-rata KKTP. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan numerasi peserta didik belum optimal. Perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi peserta didik.

#### A. Analisis Data Siklus I

Pada siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Kemampuan literasi numerasi diperoleh dari lembar penilaian yang dilaksanakan oleh peneliti berdasarkan pembelajaran yang dilakukan. Jumlah peserta didik yang menjadi objek penelitian pada siklus I sebanyak 23 peserta didik. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut.

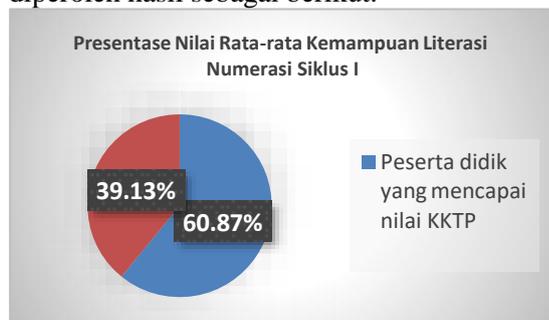


Diagram 1. 2 Presentase Nilai Rata- Rata Kemampuan Literasi Numerasi Siklus I

Hasil analisis kemampuan literasi numerasi kelas 2 berdasarkan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I diperoleh data nilai rata-rata 74,13 dengan peserta didik yang tuntas 13 peserta didik atau 60,87% sedangkan yang tidak tuntas 10 peserta didik atau 39,13% dari jumlah 23 peserta didik. Pembelajaran dilaksanakan menggunakan model problem based learning dengan menggunakan batuan LKPD serta media pembelajaran konkrit.

Kemudian, diambil nilai tes tertulis peserta didik untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan atau tidak. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap peserta didik selama proses pembelajaran menunjukkan belum terjadi peningkatan yang signifikan. Peserta didik belum terbiasa dengan model problem based learning. Sehingga peserta didik belum mampu mengikuti dengan baik.

#### B. Analisis Data Siklus II

Siklus II terdiri dari dua kali pertemuan, nilai kemampuan literasi numerasi peserta didik diperoleh dari hasil tes peserta didik. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil sebagai berikut.

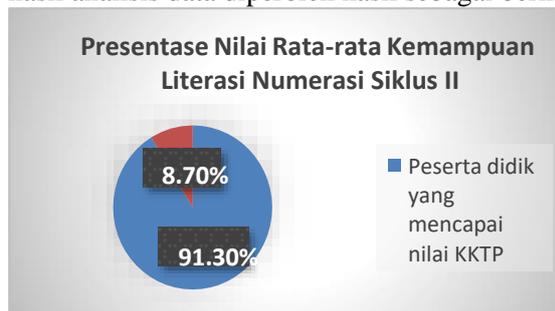


Diagram 1. 3 Presentase Nilai Rata-rata Kemampuan Literasi Numerasi Siklus II

Hasil analisis kemampuan literasi numerasi kelas 2 berdasarkan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus II diperoleh data nilai dengan rata-rata 84,13 dengan peserta didik yang tuntas sebanyak 21 peserta didik atau 91,3% sedangkan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 2 peserta didik atau 8,7%. Berdasarkan hasil tes tulis terdapat peningkatan kemampuan literasi numerasi dari siklus I dengan model problem based learning. Hasil peningkatan kemampuan literasi numerasi terjadi setelah dilakukan tindakan yaitu dengan menggunakan media pembelajaran konkrit, game pembelajaran wordwall dan membentuk kelompok secara heterogen. Setiap kelompok terdiri dari berbagai tingkat kemampuan numerasi pada siklus I. Dengan dibentuknya kelompok membuat kelas lebih aktif dan saling bekerja sama dalam menyelesaikan masalah.

Adapun peningkatan kemampuan literasi numerasi peserta didik dilihat dari kondisi awal, siklus I, hingga siklus II disajikan dalam diagram batang di bawah ini.

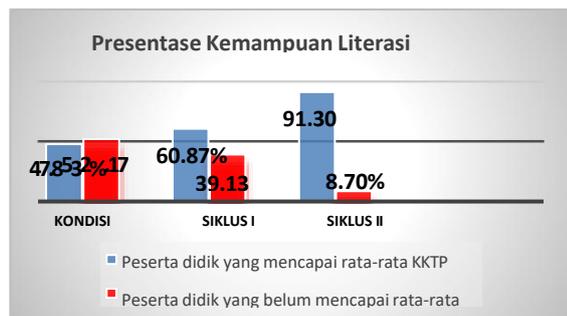


Diagram 1. 4 Presentase Kemampuan Literasi Numerasi

Hal tersebut terlihat pada hasil peningkatan yang signifikan berdasarkan hasil tes tertulis. Hasil pengamatan menunjukkan angka 91,30% meningkat 30,43% yang berarti dalam kategori tinggi daripada siklus I yang mendapatkan presentase 60,87%. Nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan dari siklus I 74,13 meningkat menjadi 84,13 pada siklus II. Keberhasilan penelitian diukur jika presentase ketuntasan klasikalnya sama dengan atau lebih dari 80%. Hal ini sesuai dengan kelebihan dari model Problem Based Learning yaitu mendorong kerjasama dalam menyelesaikan tugas. Penggunaan model Problem Based Learning dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang membuktikan model Problem Based Learning efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi peserta didik, seperti kemampuan pemecahan masalah (Setiani, Lukman, & Suningsih, 2020).

Model Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang dipusatkan pada siswa dengan memberikan masalah dari dunia nyata atau permasalahan sehari-hari. Sehingga siswa menjadi terbiasa menghadapi masalah dan merasa tertantang tidak hanya dalam pembelajaran di kelas tetapi juga dalam memecahkan masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari (Mudrikah, 2020). Model pembelajaran ini dilaksanakan dengan melibatkan sasaran didik untuk berusaha menyelesaikan permasalahan sekaligus peserta didik diharap bisa mempunyai keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan sehingga siswa terlatih bagaimana cara berpikir kritis serta memperoleh keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan. Program literasi di sekolah adalah upaya membangun ekosistem sekolah yang baik melalui membaca yang mengikutsertakan seluruh komunitas sekolah, di dalam ataupun luar sekolah (Anggrella & dkk, 2021). Penelitian ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Marliyani & Iskandar, (2022) bahwa lingkungan belajar berbasis masalah yang digamifikasi dapat mempercepat dan mempromosikan penggunaan keterampilan literasi (Marliyani & Iskandar, 2022).

Keberhasilan peningkatan kemampuan literasi numerasi peserta didik ini disebabkan oleh penggunaan media pembelajaran konkrit dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Temuan baru pada penelitian ini adalah peserta didik menjadi terbiasa menggunakan media pembelajaran konkrit dan kerja kelompok semakin baik karena tutor sebaya semakin aktif akibat dari kelompok heterogen. Peserta didik terbiasa mengajukan pertanyaan dengan berani dalam mengungkapkan rasa ingin tahunya serta peserta didik juga terbiasa dengan soal yang berbasis masalah yang mengakibatkan peningkatan kemampuan literasi numerasi.

Model problem based learning mempunyai kelebihan bahwasanya peserta didik harus terampil dalam mengkomunikasikan hasil temuannya kepada teman-temannya di dalam kelas sehingga peserta didik merasa tertantang untuk mampu dan paham terkait temuan dari masalah yang diberikan (Nurmayani, Doyan, & Sedijani, 2018). Literasi numerasi dalam pembelajaran matematika peserta didik di kelas dapat dilakukan dengan pemberian stimulus pada peserta didik melalui masalah yang berbasis kontekstual. Hal tersebut memberikan dampak pada karakteristik peserta didik untuk terarah dan tertarik dengan adanya sifat kekinian yang merangsang rasa ingin tahu peserta didik. Menurut Ramadani et al., (2021) menjelaskan bahwa PBL mampu meningkatkan hasil belajar sekolah anak SD dalam berpikir kritis dan mampu menciptakan ide-ide logik untuk menyelesaikan masalah (Ramadani, Supardi, & dkk, 2021). Sedangkan menurut Nuswowati et al., (2021) menjelaskan bahwa Problem Based Learning merupakan suatu media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan literasi peserta didik (Nuswowati, Susilaningih, & dkk, 2021).

Maka dapat disimpulkan, berdasarkan presentase yang didapatkan pada siklus II sebesar 91,30% maka kriteria keberhasilan tindakan penelitian telah tercapai sehingga penelitian berhenti di siklus II. Penerapan model problem based learning berhasil meningkatkan kemampuan literasi numerasi peserta didik kelas II.

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dengan judul Upaya Meningkatkan Literasi Numerasi Matematika Kelas 2 Sd Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning ini menunjukkan adanya peningkatan. Peningkatan literasi numerasi ditandai dengan adanya peningkatan hasil posttest peserta didik. Tindak lanjut penelitian ini adalah menerapkan model Problem Based Learning dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran tersebut terbukti efektif dalam proses pembelajaran. Peserta didik terlibat aktif dan mampu memecahkan masalah secara berkelompok ataupun mandiri. Sehingga diharapkan dengan model pembelajaran ini hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A. (2014). Pembelajaran Matematika SD Dengan Menggunakan Media Manipulatif. *Forum Pedagogik*, 73.
- Anggrella, & dkk. (2021). Eksplorasi Kegiatan Praktikum Ipa Pgmi Selama Pandemi Covid-19. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*.
- Arikunto. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aryani, I., Nadia, R., Susanti, M., Musriandi, R., Irfan, A., Farissi Hamama, S., & Maulida. (2022). Peningkatan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar. [www.jurnal.abulyatama.ac.id/xxxxxxx](http://www.jurnal.abulyatama.ac.id/xxxxxxx)
- Astutik, S. (2022). Peningkatan Kemampuan Numerasi Melalui Problem Based Learning (Pbl) Pada Siswa Kelas Vi Sdn Oro-Oro Ombo 02 Kota Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)*, 1(3), 561–582. <https://jurnal.widyahumaniora.org/>
- Azid, A., Zamnah, L. N., & Solihah, D. S. (2023). Mengapa Literasi Matematis Penting dan Diperhatikan? (Vol. 3, Nomor 1).
- Dewi Maharani, S., & Sari, I. (2023). Peningkatan Kemampuan Numerasi Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Ii Di Sdn 238 Palembang.
- Fauzia, H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 42.
- Hadi Wuryanto, M. A. (2022). Retrieved from Direktorat Guru Pendidikan Dasar: <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/mengkaji-kembali-hasil-pisa-sebagai-pendekatan-inovasi-pembelajaran--untuk-peningkatan-kompetensi-li>
- Kalsum, U. (2023). *Model Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar PPKN Peserta Didik*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Kemendikbud. (2020). *Modul Literasi dan Numerasi*. Jakarta: Kemendikbud.
- Marliyani, & Iskandar. (2022). Program Sekolah Penggerak (Psp) Terhadap Kinerja Dan Manajemen Kepala Sekolah. *Jurnal Basicedu*.
- Mudrikah, A. (2020). Problem Based Learning as Part of Student-Centered Learning. *SHES: Conference Series* 3, 4.
- Nurmayani, Doyan, & Sedijani, &. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Ipa*.
- Nuswowati, M., Susilaningih, & dkk. (2021). The Analysis Of Students' Practicum Skills Achievement In Acid-Base Material. *Journal Of Physics: Conference Series*.
- Nisa, A. C. (2023). Meningkatkan Kemampuan Numerasi Siswa Melalui Model Problem Based Learning Berbantu Quizizz. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 310–317. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4459>
- Ramadani, A., Supardi, & dkk. (2021). Profile Of Analytical Thinking Skills Through Inquiry-Based Learning In Science Subjects. *Studies In Learning And Teaching*.
- Setiani, Lukman, & Suningsih, &. (2020). Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Menggunakan Strategi Problem Based Learning Berbantuan Mind Mapping. *PRISMA*, 128-135.
- Shoimin, A. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujono. (2017). *Metode Penelitian Administrasi & Manajemen*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Sumadyo. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Weilin Han, d. (2017). Materi Pendukung Literasi Numerasi. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Worowirastri Ekowati, D. d. (2019). Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah. *School Education Journal*, 97-98.
- Yayuk, E. (2019). Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. UMMPress.